



Optimalisasi Peran Pemuda Sebagai *Agents Of Change* Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Dan Kepedulian Sosial Melalui Program Filantropi Dan Kemanusiaan Di Lembaga Satu Amal Indonesia

Danesh Haytam Akbar¹, Try Andini², Yulia Riska Nurfadila³, Eka Putri Damayati⁴, Deany Afriany⁵

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

⁴Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Fatah Palembang

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah Palembang

¹daneshhaytamakbar_23041080096@radenfatah.ac.id, ²tryandini_23041080106@radenfatah.ac.id,

³yuliariskanurfadilah@gmail.com, ⁴ekaputridamayati@gmail.com, ⁵deanyafriany_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 UIN Raden Fatah Palembang dalam mengoptimalkan peran pemuda sebagai *agents of change* melalui berbagai program filantropi dan kemanusiaan di Lembaga Satu Amal Indonesia. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program Free Food Car, Bazar Kemanusiaan, Mengajar di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, dan Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung selama pelaksanaan KKN. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu meningkatkan kepedulian sosial masyarakat, memperluas akses pendidikan bagi anak-anak di sekolah pinggiran, serta meningkatkan keterampilan ekonomi produktif bagi kelompok ibu-ibu binaan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program kemanusiaan juga memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Agents of Change*, Filantropi, Kemanusiaan, Pemberdayaan Masyarakat, KKN Rekognisi.

1. Pendahuluan

Pemuda merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan bangsa yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan (*agents of change*) di tengah masyarakat. Peran pemuda tidak hanya terbatas pada upaya pengembangan diri, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemanusiaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda memiliki karakteristik yang identik dengan semangat, kreativitas, inovasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pemuda sangat diperlukan dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan sosial (Sugiyono et al. 2023).

Dalam konteks pembangunan sosial, pemuda berperan sebagai pelopor, penggerak, dan fasilitator yang mampu menciptakan perubahan positif melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut sejalan dengan konsep *agents of change* yang menempatkan pemuda sebagai individu atau kelompok yang mampu mendorong terjadinya transformasi sosial melalui tindakan nyata dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Nasution and Wahyuni 2022). Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai penerima program, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi pemuda untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta kepedulian sosial.

Salah satu bentuk implementasi peran pemuda dalam pembangunan sosial dapat diwujudkan melalui kegiatan filantropi dan kemanusiaan. Filantropi merupakan tindakan sukarela yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk membantu sesama melalui pemberian sumber daya, tenaga, waktu, maupun gagasan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Latief 2017). Dalam perspektif Islam, filantropi memiliki landasan yang kuat melalui konsep zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang bertujuan menciptakan keadilan sosial serta mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan filantropi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan yang mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan (Fauzia 2018).

Meskipun berbagai program sosial telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga masyarakat, masih terdapat berbagai permasalahan sosial yang memerlukan perhatian bersama. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan akses masyarakat terhadap kebutuhan pangan, rendahnya kualitas pendidikan bagi anak-anak di

wilayah tertentu, serta masih terbatasnya kesempatan ekonomi produktif bagi kelompok perempuan dan keluarga prasejahtera. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi berbagai pihak, termasuk lembaga sosial dan generasi muda yang memiliki semangat pengabdian kepada masyarakat (Suharto 2020).

Dalam upaya menjawab berbagai tantangan sosial tersebut, Lembaga Satu Amal Indonesia hadir sebagai salah satu lembaga filantropi dan kemanusiaan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial, pendidikan, dan ekonomi. Lembaga ini berupaya membangun kemandirian masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk relawan dan mahasiswa. Kehadiran lembaga filantropi seperti Satu Amal Indonesia menjadi sangat penting dalam membantu masyarakat memperoleh akses terhadap bantuan sosial, pendidikan, serta pengembangan ekonomi yang lebih baik (Rahman 2023).

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Kelompok 189 turut berpartisipasi dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh Lembaga Satu Amal Indonesia. Kegiatan KKN Rekognisi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui keterlibatan dalam program filantropi dan kemanusiaan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan sosial yang berupaya menciptakan dampak positif bagi masyarakat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2023).

Peran pemuda sebagai *agents of change* menjadi faktor penting dalam mendorong pembangunan sosial yang berkelanjutan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kerelawanan, filantropi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemuda memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial melalui inovasi, kepemimpinan, serta partisipasi dalam berbagai program kemanusiaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Checkoway & Aldana, 2022; UNDP, 2023). Dalam konteks pembangunan masyarakat, keterlibatan generasi muda terbukti mampu memperkuat modal sosial, meningkatkan partisipasi warga, dan mendorong lahirnya berbagai inisiatif pemberdayaan berbasis komunitas (Jennings et al., 2021; World Bank, 2023). Selain itu, filantropi modern tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemberian bantuan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menciptakan kemandirian masyarakat melalui penguatan kapasitas ekonomi, pendidikan, dan sosial secara berkelanjutan (Sulek, 2022; OECD, 2024). Program bantuan pangan dan kemanusiaan yang dilaksanakan secara kolaboratif juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan sosial masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas dan kepedulian antar anggota komunitas (FAO, 2023; WFP, 2024). Di bidang pendidikan, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kegiatan literasi berbasis komunitas mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, serta motivasi belajar anak-anak secara signifikan (UNESCO, 2023; OECD, 2023). Sementara itu, pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan keterampilan produktif dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga (UN Women, 2024). Di era digital, edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijak juga menjadi kebutuhan penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas, produktif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (UNICEF, 2024; Putnam, 2021). Dengan demikian, sinergi antara pemuda, lembaga filantropi, dan masyarakat merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan sosial yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Adapun program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 meliputi kegiatan *Free Food Car*, Bazar Kemanusiaan, Pendampingan di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, serta program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu. Program *Free Food Car* bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan melalui distribusi makanan gratis, sedangkan Bazar Kemanusiaan dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan sosial dan kemanusiaan. Selain itu, kegiatan mengajar di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak di daerah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Sementara itu, program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu difokuskan pada peningkatan keterampilan dan produktivitas perempuan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ekonomi.

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, penting untuk mengkaji bagaimana peran Mahasiswa sebagai pemuda dapat dioptimalkan dalam mewujudkan kepedulian sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui program filantropi dan kemanusiaan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembangunan sosial masyarakat sekaligus menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program filantropi dan kemanusiaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 UIN Raden Fatah Palembang di Lembaga Satu Amal Indonesia. Pendekatan ini dipilih

karena sesuai dengan karakteristik pengabdian yang ingin mengungkap secara menyeluruh dan naturalistik bagaimana peran mahasiswa sebagai *agents of change* diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat serta dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Lembaga Satu Amal Indonesia dengan fokus pada pelaksanaan program filantropi dan kemanusiaan yang meliputi kegiatan *Free Food Car*, Bazar Kemanusiaan, kegiatan mengajar di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, serta program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu selama periode KKN berlangsung. Lembaga Satu Amal Indonesia menjadi lokasi utama kegiatan pengabdian mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus sebagai mitra dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan juga dilaksanakan di beberapa lokasi binaan yang menjadi sasaran program sosial, pendidikan, dan ekonomi yang dijalankan oleh lembaga.

Kegiatan pengamatan dan pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan KKN, yakni sejak tanggal 16 Januari hingga 30 April 2026. Mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 merupakan pelaksana kegiatan pengabdian ini karena terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian program sebagai fasilitator, pendamping, relawan, dan penggerak kegiatan di lapangan. Adapun subjek dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pengurus Lembaga Satu Amal Indonesia, masyarakat penerima manfaat program *Free Food Car* dan Bazar Kemanusiaan, anak-anak KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, serta kelompok ibu-ibu peserta program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu. Pengurus lembaga memberikan informasi dan masukan terkait pelaksanaan program, sedangkan masyarakat penerima manfaat memberikan gambaran mengenai dampak dan kebermanfaatan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam program pengabdian.

Beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satunya adalah observasi partisipatif, di mana mahasiswa KKN terlibat langsung sebagai fasilitator, pendamping, dan pelaksana kegiatan dalam setiap program yang dijalankan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, bentuk interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, serta respons peserta terhadap program yang diberikan. Catatan lapangan dibuat selama kegiatan berlangsung untuk mendokumentasikan berbagai temuan yang diperoleh di lapangan.

Selain itu, dilakukan wawancara mendalam terhadap pengurus Lembaga Satu Amal Indonesia, masyarakat penerima manfaat, tenaga pendidik KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, serta peserta program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas kepada informan dalam menyampaikan informasi, namun tetap berfokus pada tujuan kegiatan pengabdian.

Selanjutnya, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan, video kegiatan, laporan pelaksanaan program, daftar peserta kegiatan, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar, hasil produk peserta program Tangan Ibu, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengabdian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan program serta kontribusi mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 dalam mengoptimalkan peran pemuda sebagai *agents of change* melalui program filantropi dan kemanusiaan di Lembaga Satu Amal Indonesia

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Rekognisi Kelompok 189 UIN Raden Fatah Palembang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari hingga 30 April 2026 bekerja sama dengan Lembaga Satu Amal Indonesia sebagai mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai *agents of change* dalam mewujudkan pemberdayaan dan kepedulian sosial melalui berbagai program filantropi dan kemanusiaan yang menyentuh aspek sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat.

Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak Lembaga Satu Amal Indonesia untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menentukan program yang sesuai dengan kondisi lapangan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan pangan, akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, peningkatan budaya literasi, serta penguatan keterampilan ekonomi produktif bagi perempuan. Oleh karena itu, mahasiswa bersama pihak lembaga menyusun lima program utama yang meliputi *Free Food Car*, Bazar Kemanusiaan, Mengajar di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, Cerita Kolong Langit, dan Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu.

A. Program *Free Food Car*

Salah satu program yang kami laksanakan selama kegiatan KKN Rekognisi adalah program *Free Food Car*. Program ini merupakan kegiatan Filantropi yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui pembagian makanan gratis. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Lembaga Satu Amal Indonesia di beberapa titik yang telah ditentukan dengan sasaran masyarakat prasejahtera, pekerja harian, lansia, serta kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan pangan.

Dalam pelaksanaan program ini, kami terlibat secara langsung mulai dari proses persiapan, pengemasan makanan, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi kami karena dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan melihat berbagai kondisi sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain membagikan makanan, kami juga berkomunikasi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang mereka alami.

Selama kegiatan berlangsung, program *Free Food Car* mendapatkan respons yang sangat baik dari masyarakat. Banyak penerima manfaat yang merasa terbantu dengan adanya pembagian makanan gratis tersebut. Kehadiran program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat untuk sementara waktu, tetapi juga memberikan kebahagiaan dan semangat bagi mereka yang menerima bantuan.

Melalui program ini, kami belajar bahwa kegiatan berbagi tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa sebagai generasi muda. Kegiatan *Free Food Car* menjadi salah satu bentuk nyata implementasi peran mahasiswa sebagai *agents of change* yang berupaya menghadirkan solusi terhadap permasalahan sosial di masyarakat. Selain itu, program ini juga mampu memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan semangat gotong royong antara mahasiswa, lembaga sosial, dan masyarakat sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih erat dan harmonis.



B. Program Bazar Kemanusiaan

Program Bazar Kemanusiaan merupakan salah satu kegiatan sosial yang kami laksanakan bersama Lembaga Satu Amal Indonesia sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh berbagai kebutuhan dengan harga yang terjangkau sekaligus menumbuhkan semangat berbagi dan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan bazar pada umumnya, barang-barang yang tersedia dalam kegiatan ini dapat diperoleh dengan harga mulai dari Rp 5.000 hingga sistem donasi seikhlasnya, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat menjangkau dan memperoleh kebutuhan yang diperlukan.

Pelaksanaan Bazar Kemanusiaan dilakukan di enam titik lokasi yang menjadi wilayah binaan Lembaga Satu Amal Indonesia, yaitu Desa Sungai Pedado, Kertapati, Sungai Ijuk, Rumah Susun, Karya Jaya, serta satu titik lokasi binaan lainnya yang telah ditentukan oleh pihak lembaga. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan masyarakat dan jangkauan program sosial yang selama ini dijalankan oleh Lembaga Satu Amal Indonesia. Dengan penyelenggaraan di beberapa lokasi, manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya, kami terlibat secara langsung mulai dari proses persiapan lokasi, penataan barang, pelayanan kepada masyarakat, hingga proses publikasi kegiatan. Barang-barang yang disediakan dalam bazar terdiri dari pakaian layak pakai, perlengkapan rumah tangga, perlengkapan anak, serta berbagai kebutuhan lainnya yang masih memiliki nilai guna dan layak dimanfaatkan oleh masyarakat. Seluruh barang yang tersedia berasal dari donasi berbagai pihak yang kemudian dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kegiatan bazar kemanusiaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, antusiasme masyarakat terhadap program ini tergolong sangat tinggi. Pada setiap titik pelaksanaan, jumlah pengunjung yang hadir berkisar antara 80 hingga 120 orang. Tingginya jumlah pengunjung menunjukkan bahwa program ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap akses barang yang terjangkau sekaligus menjadi sarana interaksi sosial antarwarga. Kehadiran masyarakat yang cukup besar pada setiap lokasi pelaksanaan juga menunjukkan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap

program-program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Satu Amal Indonesia bersama mahasiswa KKN Rekognisi.

Selain memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, program Bazar Kemanusiaan juga memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya partisipasi pemuda setempat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Selama kegiatan berlangsung, banyak pemuda yang turut hadir, membantu proses pelaksanaan kegiatan, serta menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam berbagai program sosial yang dijalankan oleh lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan bazar tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi barang, tetapi juga menjadi media untuk membangun kesadaran sosial dan menumbuhkan semangat kerelawanan di kalangan generasi muda.

Melalui program ini, kami melihat munculnya gerakan sosial yang lebih aktif di lingkungan masyarakat, khususnya di kalangan pemuda. Kehadiran mereka dalam kegiatan kemanusiaan menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan mampu mendorong tumbuhnya kepedulian sosial, semangat gotong royong, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, Program Bazar Kemanusiaan tidak hanya memberikan dampak pada aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial dan membentuk karakter pemuda yang lebih peduli terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.



C. Program Mengajar di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya

Salah satu program yang kami laksanakan selama kegiatan KKN Rekognisi adalah kegiatan mengajar di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya. Program ini merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya bagi anak-anak yang berada di lingkungan binaan Lembaga Satu Amal Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta perkembangan sosial anak sejak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, kami berperan sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan berlangsung, kami menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, seperti bernyanyi, bercerita, permainan edukatif, menggambar, mewarnai, serta kegiatan praktik sederhana yang dapat merangsang kemampuan motorik, kreativitas, dan daya pikir anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan pada konsep belajar sambil bermain sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan suasana yang menyenangkan tanpa merasa terbebani.

Selain memberikan materi pembelajaran dasar, kami juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Penanaman nilai karakter dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun interaksi langsung dengan anak-anak selama proses kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perkembangan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang diberikan, keberanian untuk menjawab pertanyaan, serta kemampuan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Anak-anak juga terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam permainan edukatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan dinamis. Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi peserta didik karena mereka dapat belajar melalui berbagai aktivitas yang menggabungkan unsur pendidikan, permainan, dan kreativitas secara bersamaan.

Melalui program Pengajaran di KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, kami melihat adanya perkembangan positif pada aspek sosial dan komunikasi anak. Mereka menjadi lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok, serta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan anak usia dini dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik.



D. Program Cerita Kolong Langit

Program Cerita Kolong Langit merupakan salah satu program literasi yang kami laksanakan sebagai upaya meningkatkan minat baca, kemampuan komunikasi, serta pembentukan karakter anak-anak di wilayah pinggiran Kota Palembang. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi masih terbatasnya akses anak-anak terhadap kegiatan literasi, pendidikan kreatif, dan ruang belajar yang mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan pengalaman belajar antara anak-anak yang berada di wilayah pinggiran dengan anak-anak yang tinggal di pusat perkotaan yang umumnya memiliki akses pendidikan dan literasi yang lebih memadai.

Melalui Program Cerita Kolong Langit, kami berupaya menghadirkan ruang belajar yang menyenangkan, edukatif, dan inspiratif agar anak-anak di wilayah pinggiran Kota Palembang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas. Program ini juga menjadi bentuk kepedulian kami agar anak-anak tidak merasa tertinggal dibandingkan dengan anak-anak yang berada di kawasan perkotaan. Kami ingin menunjukkan bahwa keterbatasan lokasi bukanlah penghalang untuk belajar, berimajinasi, dan mengembangkan cita-cita.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode mendongeng, membaca bersama, permainan edukatif, serta diskusi interaktif yang melibatkan anak-anak secara aktif. Berbagai cerita yang disampaikan mengandung nilai-nilai moral, pendidikan, keagamaan, motivasi, dan kisah inspiratif yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Melalui cerita tersebut, peserta diajak untuk mengenal berbagai pengalaman, pengetahuan baru, serta nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan bercerita, kami mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai isi cerita dan pesan yang terkandung di dalamnya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, meningkatkan keberanian berbicara, serta mengembangkan daya pikir kritis dan kreativitas peserta.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Mereka aktif mengikuti setiap sesi, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai cerita yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda dari aktivitas belajar yang biasa mereka lakukan.

Dampak yang terlihat dari pelaksanaan Program Cerita Kolong Langit tidak hanya pada meningkatnya minat baca dan kemampuan komunikasi anak-anak, tetapi juga pada tumbuhnya motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Banyak peserta yang menunjukkan ketertarikan untuk membaca lebih banyak buku dan mengikuti kegiatan edukatif lainnya. Melalui program ini, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas sehingga

mereka merasa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih cita-cita sebagaimana anak-anak yang berada di lingkungan perkotaan.

Selain itu, berbagai nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial juga dapat ditanamkan melalui cerita yang disampaikan. Dengan demikian, Program Cerita Kolong Langit tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan literasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan anak yang bertujuan memperluas wawasan, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



E. Program Tangan Ibu

Program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu merupakan salah satu program yang kami laksanakan di wilayah binaan Lembaga Satu Amal Indonesia, yaitu di Desa Sungai Pedado, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, melalui kegiatan pelatihan keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya akses sebagian ibu rumah tangga terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya yang mampu meningkatkan kapasitas dan produktivitas mereka.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini berupa pelatihan pembuatan keset kaki dari bahan pakaian bekas yang sudah tidak terpakai. Pemanfaatan pakaian bekas sebagai bahan baku dipilih karena mudah diperoleh, memiliki biaya produksi yang rendah, serta mendukung prinsip pemanfaatan kembali (reuse) dan pengurangan limbah rumah tangga. Melalui kegiatan ini, peserta diajak untuk melihat bahwa barang yang dianggap tidak memiliki nilai guna dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kami berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta mulai dari proses pemilahan bahan, teknik pembuatan keset, hingga proses penyelesaian produk. Kegiatan dilakukan secara partisipatif sehingga setiap peserta dapat mempraktikkan secara langsung tahapan pembuatan keset kaki. Selain memberikan pelatihan keterampilan, kami juga memberikan motivasi mengenai pentingnya kreativitas, kemandirian ekonomi, dan pemanfaatan peluang usaha berbasis sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari teknik pembuatan keset kaki. Mereka aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan, berdiskusi, serta saling berbagi pengalaman mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan yang diperoleh. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi peserta untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memperluas wawasan mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga. Hasil karya peserta kemudian dipasarkan melalui Program Bazar Kemanusiaan yang diselenggarakan oleh Lembaga Satu Amal Indonesia bersama mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189. Keset kaki yang dihasilkan dijual dengan kisaran harga Rp20.000 per buah. Penjualan produk melalui bazar memberikan pengalaman nyata kepada peserta mengenai proses pemasaran produk serta potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari keterampilan yang mereka miliki.

Dampak positif dari program ini terlihat dari meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah bahan bekas menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan keset kaki diberikan kepada ibu-ibu yang mengikuti program sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya mereka. Hal ini memberikan motivasi kepada peserta untuk terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta membuka peluang untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai usaha produktif yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu di Desa Sungai Pedado, kami melihat bahwa pemberdayaan perempuan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan produk yang bernilai ekonomi, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta.

F. Program Seminar Edukasi

Program Seminar Edukasi Penggunaan Gadget Secara Bijak merupakan salah satu kegiatan yang kami laksanakan di wilayah Sungai Ijuk sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan anak di era digital. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan gadget di kalangan anak-anak yang tidak selalu diimbangi dengan pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan selama pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa sebagian anak-anak di wilayah Sungai Ijuk cukup sering menggunakan gadget untuk bermain gim, menonton video, dan mengakses berbagai hiburan digital. Apabila tidak dikontrol dengan baik, kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan sosial, aktivitas belajar, serta interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Melihat kondisi tersebut, kami berinisiatif menyelenggarakan Seminar Edukasi Penggunaan Gadget Secara Bijak yang bertujuan memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai manfaat dan risiko penggunaan gadget. Seminar ini juga bertujuan mengajak anak-anak untuk memanfaatkan teknologi secara positif serta menyeimbangkannya dengan aktivitas sosial, pendidikan, dan kegiatan yang bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan seminar dilakukan dengan metode yang interaktif dan komunikatif sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Dalam kegiatan ini, kami menyampaikan materi mengenai dampak positif dan negatif penggunaan gadget, pentingnya membatasi waktu penggunaan perangkat digital, serta cara memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, seminar dikemas melalui sesi diskusi, tanya jawab, kuis edukatif, dan permainan kelompok yang melibatkan seluruh peserta. Anak-anak diajak untuk berbagi pengalaman mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan gadget serta berdiskusi mengenai berbagai kegiatan alternatif yang dapat dilakukan di luar penggunaan gadget, seperti bermain bersama teman, membaca buku, berolahraga, mengikuti kegiatan keagamaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam berbagai aktivitas yang diberikan. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya mengatur waktu penggunaan gadget dan menyadari bahwa terdapat banyak aktivitas lain yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan diri mereka. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran anak-anak mengenai penggunaan teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Seminar ini juga berhasil mendorong peserta untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, kami berharap anak-anak di Sungai Ijuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa mengabaikan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas positif lainnya.

Program Seminar Edukasi Penggunaan Gadget Secara Bijak menjadi salah satu bentuk implementasi peran mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 189 sebagai *agents of change* dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi digital di masyarakat. Melalui kegiatan ini, kami berupaya menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya penggunaan teknologi yang sehat sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, produktif, serta memiliki kepedulian sosial yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Sesudah dilaksakan Program KKN

NO	PROGRAM	KONDISI SEBELUM PROGRAM	KONDISI SESUDAH PROGRAM
1	Free Food Car	Kepedulian sosial dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan masih terbatas. Sebagian pemuda belum banyak terlibat dalam aktivitas kerelawanan dan aksi sosial secara langsung.	Program ini berhasil meningkatkan semangat kerelawanan dan kepedulian sosial di kalangan pemuda serta relawan. Masyarakat menjadi lebih peka terhadap kondisi sesama, tumbuh budaya berbagi, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.

2	Bazar Kemanusiaan	Sebagian masyarakat mengalami keterbatasan dalam memperoleh kebutuhan yang layak dengan harga terjangkau. Partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat juga masih belum optimal.	Program bazar membantu masyarakat memperoleh berbagai kebutuhan dengan harga terjangkau mulai dari Rp5.000 hingga donasi seikhlasnya. Selain itu, kegiatan ini berhasil menarik keterlibatan banyak pemuda dalam aksi sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan dan pemberdayaan sosial.
3	KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya	Kegiatan pembelajaran masih terbatas pada metode rutin sehingga variasi pembelajaran dan stimulasi kreativitas anak belum optimal.	Anak-anak menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi, lebih aktif berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta mengalami peningkatan kemampuan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri.
4	Cerita Kolong Langit	Minat baca dan akses terhadap kegiatan literasi masih terbatas. Anak-anak di wilayah pinggiran kota memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengikuti kegiatan edukatif dan pengembangan diri.	Minat baca dan kemampuan komunikasi anak meningkat. Anak-anak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, serta merasa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sebagaimana anak-anak di wilayah perkotaan.
5	Tangan Ibu	Sebagian ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan produktif yang dapat memberikan nilai ekonomi tambahan bagi keluarga.	Ibu-ibu memperoleh keterampilan membuat keset kaki dari pakaian bekas yang memiliki nilai jual. Program ini meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta memberikan tambahan pendapatan melalui hasil penjualan produk pada kegiatan bazar kemanusiaan.
6	Seminar Edukasi P	Sebagian anak-anak menggunakan gadget dalam waktu yang cukup tinggi dan kurang memahami dampak penggunaan gadget yang berlebihan terhadap aktivitas sosial maupun belajar.	Anak-anak memahami pentingnya penggunaan gadget secara bijak dan mulai menyadari pentingnya membagi waktu antara aktivitas digital dan aktivitas sosial. Mereka juga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan positif bersama teman dan masyarakat di lingkungan sekitar.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN Rekognisi Kelompok 189 di Lembaga Satu Amal Indonesia berhasil mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai agents of change melalui berbagai program filantropi dan kemanusiaan. Program Free Food Car, Bazar Kemanusiaan, KB Ceria Sekolah Pinggiran Sriwijaya, dan Pemberdayaan Ekonomi Tangan Ibu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian sosial, akses pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan lembaga sosial mampu menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Lembaga Satu Amal Indonesia.
5. Seluruh penerima manfaat program.
6. Tim KKN Rekognisi Kelompok 189.

Reference

- Checkoway, Barry, And Adriana Aldana. 2022. *Youth Participation And Community Change*. New York: Routledge.
- FAO. 2023. *The State Of Food Security And Nutrition In The World 2023*. Rome: Food And Agriculture Organization Of The United Nations.
- Fauzia, Amelia. 2018. *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10203>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Jennings, Louise B., Deborah M. Parra-Medina, D. K. Hilfinger-Messias, And Kerry Mcloughlin. 2021. "Toward A Critical Social Theory Of Youth Empowerment." *Journal Of Community Practice* 29 (2): 115–129.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023. *Pedoman Umum Penyusunan APBN Dan APBD Bidang Pendidikan Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Anggaran.
- Latief, Hilman. 2017. *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, R., And S. Wahyuni. 2022. "Peran Generasi Muda Sebagai Agents Of Change Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat." *Jurnal Sosial Humaniora* 9 (2): 120–132.
- OECD. 2023. *OECD Skills Outlook 2023: First Results From The Survey Of Adult Skills*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. 2024. *Development Co-Operation Report 2024*. Paris: OECD Publishing.
- Putnam, Robert D. 2021. *The Upswing: How America Came Together A Century Ago And How We Can Do It Again*. New York: Simon & Schuster.
- Rahman, M. 2023. "Strategi Lembaga Filantropi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kemanusiaan Berkelanjutan." *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Sosial* 6 (2): 112–127.
- Sugiyono, Amelia Fauzia, U. Hasanah, N. Hidayat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Hilman Latief, D. Mulyono, Et Al. 2023. "Peran Lembaga Sosial Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kegiatan Kemanusiaan." *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Sosial* 8 (1): 55–66.
- Suharto, Edi. 2020. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulek, Marty. 2022. "On The Modern Meaning Of Philanthropy." *Nonprofit And Voluntary Sector Quarterly* 51 (4): 732–748.
- UNDP. 2023. *Youth Empowerment And Sustainable Development Goals*. New York: United Nations Development Programme.
- UNESCO. 2023. *Global Education Monitoring Report 2023*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. 2024. *Children In A Digital World 2024*. New York: United Nations Children's Fund.
- UN Women. 2024. *Women's Economic Empowerment Strategy Report*. New York: United Nations Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women.
- World Bank. 2023. *Youth Engagement And Community Development Report*. Washington, DC: World Bank.
- World Food Programme (WFP). 2024. *Global Hunger And Food Assistance Report*. Rome: World Food Programme.